



## **Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Remaja**

**Maya Febriyanti<sup>1\*</sup>, Bambang Irawan<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi DIII Kebidanan, Akademi Kebidanan Harapan Bunda Bima, Bima, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

\* E-mail: mfebribima@gmail.com

Received: 23 Juni 2023

Accepted: 31 Agustus 2023

Published: 31 Agustus 2023

### **Abstract**

The rise of free sex behavior in society, especially among teenagers today has become a serious concern for many parties. The risk of promiscuity that leads to unwanted pregnancies has caused around 50,000 women aged 15-19 in Indonesia to die during childbirth. The need for attention to youth groups related to issues of sex education and reproductive health is not an exaggeration if we pay attention to various studies which state the high rate of free sex, the number of pregnancies outside of marriage among adolescents and other behaviors such as sexual violence. Therefore, sex education must be the concern of all parties, namely parents, schools, and the government. One way to increase adolescent knowledge about reproductive health is by providing health education. The purpose of this community service is to increase adolescent knowledge about reproductive health. Method is carried out by making pre and post test questions which are used to measure the level of knowledge before and after being given counseling. Based on the results of the assessment before (pre-test) given counseling to adolescents showed adolescent knowledge about reproductive health, namely 12 (400%) teenagers in the less category, 10 people (33%) enough in the good category and 8 people (27%) in the good category and experienced an increase after counseling was carried out by conducting a reassessment (post-test) where teenagers whose knowledge was in the less category were 2 people (6%) lacking category, 8 people (27%) sufficient category and 20 good categories (67%). It is hoped that there will be cross-program and cross-sectoral collaboration in an effort to increase adolescent knowledge about reproductive health.

**Keywords:** Knowledge, Reproductive Health, Adolescents.

### **Abstrak**

Maraknya perilaku seks bebas di masyarakat terutama pada kalangan remaja saat ini telah menjadi perhatian serius bagi banyak pihak. Resiko dari pergaulan bebas yang berujung pada kehamilan tidak diinginkan itu telah menyebabkan sekitar 50.000 perempuan berusia 15-19 tahun di Indonesia meninggal dunia saat proses persalinan. Perlunya perhatian terhadap kelompok remaja berkaitan dengan masalah pendidikan seks dan Kesehatan reproduksi bukanlah hal yang berlebihan jika kita memperhatikan berbagai kajian yang menyatakan tingginya angka seks bebas, angka kehamilan di luar nikah dikalangan remaja serta perilaku-perilaku lainnya seperti kekerasan seks. Oleh karena itu, pendidikan seks harus menjadi perhatian semua pihak yakni orang tua, sekolah, serta pihak pemerintah. Peningkatan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi salah satu caranya yaitu dengan memberikan penyuluhan kesehatan. Tujuan Pengabdian masyarakat ini yaitu meningkatnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi Metode kegiatan dilakukan dengan membuat soal pre dan post-test yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Berdasarkan hasil penilaian sebelum (pre-test) diberikan penyuluhan pada remaja menunjukkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi yaitu 12 (400%) orang remaja dalam kategori kurang, kategori cukup 10 orang (33%) dan kategori baik 8 orang (27%) dan mengalami peningkatan setelah dilakukan penyuluhan dengan melakukan penilaian kembali (post-test) dimana remaja yang pengetahuan kategori kurang yaitu kategori kurang 2 orang (6%), kategori cukup 8 orang

(27%) dan kategori baik, 20 orang (67%). Diharapkan adanya kerjasama antara lintas program dan lintas sektoral dalam upaya peningkatan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Kesehatan Reproduksi, Remaja.

## A. PENDAHULUAN

Maraknya perilaku seks bebas di masyarakat terutama pada kalangan remaja saat ini telah menjadi perhatian serius bagi banyak pihak. Resiko dari pergaulan bebas yang berujung pada kehamilan tidak diinginkan itu telah menyebabkan sekitar 50.000 perempuan berusia 15-19 tahun di Indonesia meninggal dunia saat proses persalinan. Resiko lain yang dapat terjadi yaitu meningkatnya pernikahan di bawah umur dimana berdasarkan Survei Sosial Ekonomi Nasional tahun 2020 terdapat 8,19% wanita Indonesia yang menikah pertama kalinya di usia antara 7-15 tahun (Badan Pusat Statistik, 2020). Persentase perempuan yang usia perkawinan pertamanya kurang dari 18 tahun di Indonesia yaitu 11,21 % dan di Nusa Tenggara Barat yaitu 15,48% (Badan Pusat Statistik, 2018).

Menurut WHO (2020), kehamilan usia dini dikalangan remaja memiliki konsekuensi kesehatan yang besar bagi ibu remaja dan bayinya. Komplikasi kehamilan dan persalinan adalah penyebab utama kematian di antara anak perempuan berusia 15–19 tahun di seluruh dunia. Risiko komplikasi dini dihadapi oleh ibu remaja (ibu berusia muda) sehingga meningkatkan angka kematian ibu dan balita. Ibu remaja berusia 10–19 tahun menghadapi risiko eklampsia, endometritis nifas dan infeksi sistemik yang lebih tinggi dibandingkan wanita berusia 20-24 tahun. Bayi yang lahir dari ibu di bawah usia 20 tahun menghadapi risiko yang lebih tinggi untuk lahir dengan berat badan rendah, kelahiran prematur, dan kondisi neonatal yang parah.

Data dari Puskesmas Jatibaru menunjukkan 20 kasus pernikahan di bawah umur dan meningkat menjadi 31 kasus pada periode Januari sampai Juni tahun 2022. Pada tahun 2020, ada 18 kasus kehamilan pada remaja, tahun 2021 terdapat 16 kasus. Pada periode Januari sampai dengan Juni kasus pernikahan dini sudah mencapai 10 kasus. Meningkatnya kasus kehamilan pada remaja mengindikasikan kurangnya pendidikan kesehatan reproduksi dan pemahaman tentang bahaya sex bebas pada remaja (Puskesmas Jatibaru, 2022).

Perilaku seks bebas di masyarakat terutama kalangan remaja merupakan dampak dari hubungan kurangnya harmonis antara remaja dan orang tua, pemahaman agama yang kurang menyeluruh, pengaruh teman sebaya yang kurang baik dan penyalahgunaan teknologi untuk mengakses pornografi. Kurangnya pendidikan seks dan Kesehatan reproduksi terdapat hubungan signifikan dengan perilaku seks bebas. Hal ini menunjukkan bahwa sangat berbahaya dampak dari seks bebas, dari beberapa faktor yang paling mempengaruhi tingginya perilaku seks bebas pada remaja disebabkan kurangnya pendidikan seks dan Kesehatan reproduksi yang diberikan kepada remaja.

Proses dalam membekali remaja tentang pendidikan seks dan Kesehatan reproduksi pada remaja, keluarga memerlukan komunikasi secara sistematis. Setiap anggota keluarga memberikan pengaruh dengan jaringan komunikasi. Dari kerangka ini, tampak informasi dari orang tua merupakan lingkungan terdekat dari remaja, komunikasi keluarga berpengaruh besar memberikan pemahaman terhadap pendidikan seks kepada anak remaja. Tidak hanya keluarga dalam hal ini juga diperlukan kerjasama baik lintas program maupun lintas sektor. Selain itu juga pendekatan secara agama bagi remaja dalam memberikan informasi terkait dengan Pendidikan seks pada remaja (Wijaya, Zainab, & Ozanta, 2021).

Perlunya perhatian terhadap kelompok remaja berkaitan dengan masalah pendidikan seks dan Kesehatan reproduksi bukanlah hal yang berlebihan jika kita memperhatikan berbagai kajian yang menyatakan tingginya angka seks bebas, angka kehamilan di luar nikah dikalangan remaja serta perilaku-perilaku lainnya seperti kekerasan seks. Oleh karena itu, pendidikan seks harus menjadi perhatian semua pihak yakni orang tua, sekolah, serta pihak pemerintah. Berdasarkan hal tersebut, kami tertarik untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan melakukan penyuluhan tentang pendidikan seks dan Kesehatan reproduksi dengan sasaran remaja di wilayah kerja Puskesmas Jatibaru yaitu di Kelurahan Ule.

## B. METODE DAN PELAKSANAAN

Solusi dari permasalahan yang ditawarkan oleh mitra yaitu memberikan penyuluhan tentang pendidikan seks dan Kesehatan reproduksi dengan metode pelaksanaan kegiatan melalui langkah-langkah antara lain:

1. Melakukan koordinasi dengan Kepala Puskesmas Jatibaru, Penanggung jawab Program Remaja serta lurah terkait dengan pelaksanaan penyuluhan
2. Pelaksanaan Penyuluhan
  - a. Persiapan: melakukan identifikasi jumlah remaja yang berada di wilayah kerja Puskesmas khususnya di Kelurahan Ule untuk mengetahui jumlah remaja yang bisa mengikuti kegiatan penyuluhan, Menyiapkan materi penyuluhan yaitu dengan membuat video tentang pendidikan seks dan Kesehatan reproduksi Menyiapkan lembar evaluasi atau kuosioner untuk pre dan post-test serta menyusun jadwal pelaksanaan, mempersiapkan tempat dan sarana pelaksanaan penyuluhan, menyiapkan peserta kegiatan penyuluhan dengan mengundang remaja dengan usia 10-18 tahun
  - b. Pelaksanaan: kegiatan penyuluhan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah disusun dan disepakati dengan lurah dengan tahapan yaitu pelaksanaan dan evaluasi. Hal ini dilakukan untuk menilai peningkatan pengetahuan remaja. Seluruh pelaksanaan kegiatan penyuluhan didokumentasikan.

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 14 April 2023. Adapun bentuk kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Persiapan dilakukan pada tanggal 31 Maret 2023 dengan melakukan survei lokasi dan identifikasi masalah
2. Penyelesaian bahan untuk pengabdian pada tanggal 7 April 2023
3. Pelaksanaan penyuluhan dengan langkah-langkah sebagai berikut:
  - a. Membagikan daftar hadir
  - b. Membagikan kuosioner pre test
  - c. Menayangkan video tentang pendidikan seks dan Kesehatan reproduksi
  - d. Keuatan tanya jawab
  - e. Membagikan kuosioner post test
  - f. Menutup kegiatan penyuluhan
4. Peserta yang mengikuti kegiatan penyuluhan adalah 30 orang

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan penyuluhan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Ule Kecamatan Asakota Kota Bima pada tanggal 15 April 2023 di Mesjid kelurahan Ule yang dilaksanakan pada 16.00-17.00 WITA. Adapun tujuan dari penyuluhan ini adalah berfokus pada peningkatan pengetahuan remaja tentang seks dan Kesehatan reproduksi. Adapun materi yang disajikan dalam kegiatan penyuluhan ini adalah: Pubertas, Kesehatan reproduksi, serta dampak dari seks bebas. Perbedaan Pengetahuan remaja tentang Kesehatan reproduksi antara Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan penyuluhan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.** Distribusi Tingkat Pengetahuan Pre-Test

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Kurang	12	40
Cukup	10	33
Baik	8	27
Total	30	100

**Tabel 2.** Distribusi Tingkat Pengetahuan Post-Test

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Kurang	2	6
Cukup	8	27

Baik	20	67
Total	30	100

Berdasarkan tabel tersebut terlihat adanya peningkatan pengetahuan pada peserta kegiatan penyuluhan. Dimana hasil *pre-test* pengetahuan remaja dalam kategori kurang yaitu 12 orang (40%), kategori kurang 10 orang (33%) dan kategori kurang 8 orang (27 %) tetapi setelah diberikan penyuluhan ada peningkatan pengetahuan, dimana hasil *post-test* menunjukkan hasil ibu yang berpengetahuan kategori kurang 2 orang (6%), kategori cukup 8 orang (27%) dan kategori baik 20 orang (67%).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan pengetahuan, diantaranya adalah faktor usia, tingkat pendidikan yang berbeda. Beberapa remaja sudah sedikit mengetahui tentang seks bebas tapi belum terlalu memahami dan ada beberapa remaja mengatakan bahwa mereka sudah mengetahui tentang seksualitas dari teman-teman yang usianya diatas mereka (Lutfi, & Suryati, 2019).

Menurut Lutfi, & Suryati, (2019), tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh faktor pendidikan yaitu bimbingan yang diberikan seorang terhadap perkembangan orang lain sehingga seseorang tersebut menjadi tahu. Pengetahuan tentang seksualitas pada remaja bisa didapat tidak hanya di sekolah, pengetahuan tentang seks dapat diketahui remaja dari berbagai media diantaranya internet, majalah dan lain sebagainya, apabila remaja kita beri pendidikan Kesehatan tentang seksualitas yang baik dan benar maka remaja tersebut tidak akan terjerat ke perilaku seks yang menyimpang dan berdampak negative bagi masa depannya. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan di Puskesmas Getasan yang menyatakan bahwa informasi pendidikan seks yang tepat dapat mencegah perilaku beresiko pada remaja, seperti perilaku yang mengakibatkan mudah terinfeksi HIV/AIDS, infejsu menular seksual (IMS) dan penyakit lainnya (Pessiwarisa, 2019)

Hasil pengabdian masyarakat ini sesuai dengan Lutfi, & Suryati, (2019), yang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada tingkat pengetahuan remaja tentang seksualitas sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan Kesehatan. Hasil pengabdian ini juga seusia dengan (Deliyana, 2015) yang menyatakan bahwa setelah dilakukan pendidikan antara sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan Kesehatan seksual terdapat perbedaan pengetahuan antara sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan Kesehatan remaja yang memiliki pengetahuan yang cukup baik dapat disebabkan karena faktor lingkungan yang baik diantaranya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat yang baik.

Peningkatan pengetahuan remaja dalam pengabdian ini salah satunya juga didukung oleh penggunaan media penyuluhan berupa video. Media video merupakan salah satu jenis media audio visual. Media audio visual adalah media yang mengandalkan indera pendengaran dan indera penglihatan. Media audio visual merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menyimak. Hal ini sesuai dengan Katharina, & Yuliana, (2018) dengan judul Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Melalui Audio Visual dengan Hasil Pengetahuan Setelah Penyuluhan pada Remaja SMA Negeri 2 Pontianak Tahun 2017 didapatkan hasil yaitu ada pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi melalui audio visual dengan hasil pengetahuan setelah penyuluhan. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Kurniasari, (2018) menunjukkan bahwa pengetahuan dapat dipengaruhi oleh pemberian media video karena video dapat mencerminkan adanya penyerapan informasi yang lebih efektif dengan menggunakan indera penglihatan dan pendengaran serta dapat meningkatkan pengetahuan dibandingkan hanya menggunakan indera penglihatan (Kurniasari, 2018)

Dalam pelaksanaan penyuluhan ini ditemukan kendala yakni pelaksanaan penyuluhan kurang efektif karena banyak remaja yang kehadirannya telat sehingga pelaksanaan kegiatan terlambat di mulai.



**Gambar 1.** Dokumentasi Kegiatan

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penyuluhan ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat meningkatkan pengetahuan remaja tentang Kesehatan reproduksi. Dengan meningkatnya pengetahuan diharapkan mempengaruhi sikap dan perilaku remaja untuk menjaga pergaulan dan menjaga Kesehatan reproduksinya. Untuk kedepannya kegiatan ini diharapkan dapat melibatkan lebih banyak remaja.

Hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah pelaksanaan penyuluhan ini waktu pelaksanaan menjadi lebih pendek dan tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan karena adanya keterlambatan kehadiran remaja sehingga diharapkan untuk kegiatan penyuluhan selanjutnya dapat dilaksanakan pada hari libur sekolah remaja sehingga kehadiran mereka lebih cepat.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih kepada Kepala Puskesmas Jatibaru, Lurah Ule, Penanggung jawab Program Remaja.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Statistik. (2018). *Survei Sosial Ekonomi Nasional*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS)*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Deliyana. (2015). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Seksual Terhadap Sikap Seks Bebas Terhadap Remaja di SMA Negeri 1 Bantul Yogyakarta. *Skripsi Thesis*. STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Katharina, T., & Yuliana, Y. (2018). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi melalui Audio Visual dengan Hasil Pengetahuan Setelah Penyuluhan pada Remaja SMA Negeri 2 Pontianak Tahun 2017. *Jurnal Kebidanan*, 8(1), 188-197.
- Kurniasari, L. (2018). Pengaruh Media Video Terhadap Penegetahuan Dalam Pencegahan Perilaku Seks Pranikah Siswa SMP. *Jurnal P2M Stikes Majapahit Mojokerto*.
- Lutfi, L., & Suryati, S. (2019). Pendidikan Kesehatan Meningkatkan Pengetahuan Remaja Tentang Seksualitas. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 6(3), 654-658.
- Pessiwarisa, P. (2019). Gambaran Implementasi Program Kesehatan Reproduksi Remaja di Puskesmas Getasan. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 570-574.
- Puskesmas Jatibaru. (2022). *Laporan Remaja 2022*. Bima: Puskesmas Jatibaru.
- Wijaya, R. A., Zainab, S., & Ozanta, A. (2021). Komunikasi Pendidikan Seks Bagi Remaja Pada Keluarga Muslim Di Kelurahan Pegatan Hulu Kecamatan Katingan Kuala. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 3(2), 192-210.